

BAB I

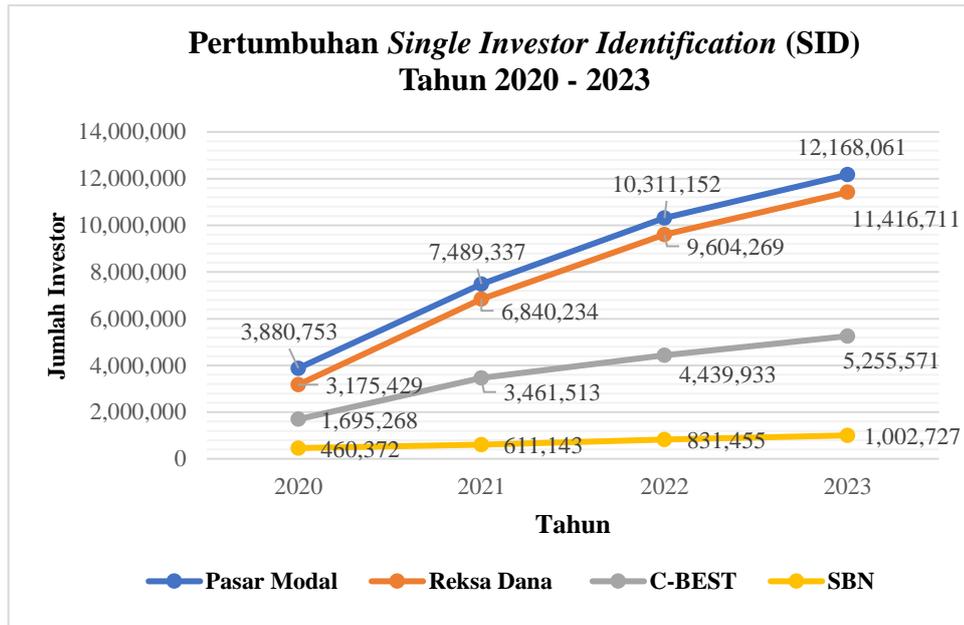
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu dihadapkan pada berbagai pilihan dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan, termasuk ekonomi. Hal tersebut karena dalam kehidupan sehari-hari, seseorang cenderung mengalokasikan dana yang dimilikinya kepada hal yang memiliki nilai dengan tujuan memiliki masa depan yang lebih cerah. Salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan investasi.

Menurut Jogiyanto (2022), investasi adalah melakukan penundaan konsumsi saat ini untuk dialokasikan pada aset produktif selama periode waktu tertentu. Menurut Tandelilin (2010), investasi adalah mengalokasikan uang atau sumber daya lainnya dalam jumlah tertentu yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh manfaat di masa depan. Jadi investasi adalah proses mengumpulkan dana dan mengalokasikannya pada aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan finansial di masa depan. Salah satu investasi yang sering dilakukan adalah investasi.

Menurut Tandelilin (2010), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang ingin mengalokasikan dana yang dimilikinya (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal dapat menunjang perekonomian karena berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan investor dan pihak yang membutuhkan dana. Selain itu, pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena investor dapat memilih berbagai alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Di Indonesia, PT BEI bersama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menjalankan kegiatan operasional penyelesaian transaksi efek. PT KSEI merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia yang menyediakan layanan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek yang teratur, wajar, dan efisien sesuai dengan UU Nomor 8 Tahun 1995.

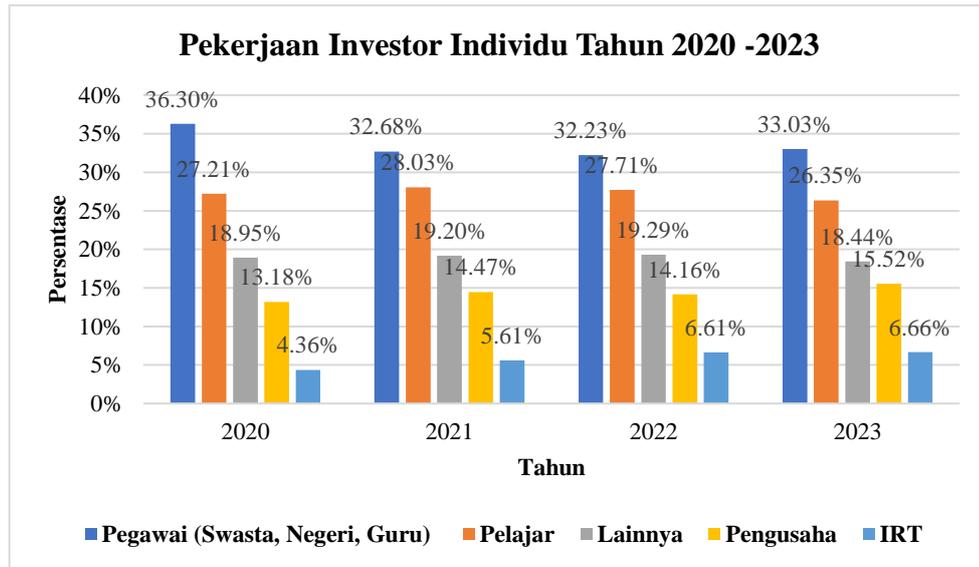


Sumber : Statistik Pasar Modal Indonesia-KSEI (Data diolah)

Gambar 1. 1

Grafik Pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) tahun 2020 – 2023

Pada gambar 1.1, Indonesia terus mengalami pertumbuhan minat investasi selama tahun 2020 – 2023 yang dibuktikan dengan terjadinya kenaikan *Single Investor Identification* (SID). Selain itu, diketahui pasar modal paling diminati daripada jenis investasi lainnya. Pada tahun 2023, jumlah investor pasar modal yaitu 12,16 juta jiwa yang berarti mengalami peningkatan sebesar 18% dari tahun 2022. Selain itu, persentase investor individu mendominasi yaitu 99,65% sejumlah 12.126.768 jiwa. Hal ini karena seiring berjalannya waktu, investor bukan hanya menjadikan pasar modal sebagai tempat untuk mengalokasikan dana, tetapi juga sebagai mata pencaharian.



Sumber : Statistika Pasar Modal Indonesia-KSEI (Data diolah)

Gambar 1. 2

Pekerjaan Investor Individu Tahun 2020 – 2023

Pada gambar 1.2, pelajar termasuk salah satu pekerjaan investor individu yang paling mendominasi. Hal ini berarti banyak pelajar yang sudah melakukan investasi. Namun menurut Donny Hutabarat, Direktur Eksekutif Departemen Pengembangan Pasar Keuangan Bank Indonesia, jumlah investor pasar modal dengan usia produktif masih rendah yaitu hanya 6,3% jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia produktif di Indonesia sebanyak 191,5 juta jiwa.

Menurut Tandelilin dalam Marsis (2013), terdapat tiga faktor utama yang dalam pengambilan keputusan investasi yaitu *risk*, *return*, dan *the time factor*. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Prof. Jogiyanto Hartono (2022), *return* dan risiko investasi adalah dua faktor utama yang harus dipertimbangkan saat membuat keputusan investasi. Selain memperhatikan *return* yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang harus mereka hadapi.

Tabel 1. 1

Pra Penelitian

Pertanyaan	Ya	Tidak
Mencari informasi dan melakukan analisis saat berinvestasi	40,00%	60,00%
Mengikuti pendapat orang lain dalam berinvestasi	63,33%	36,67%
Memilih investasi berdasarkan reputasi	70,00%	30,00%

Sumber : Pra-Penelitian (Data diolah)

Saniya Adelia, 2024

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN MODERASI GENDER TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Pada Mahasiswa S-1 FPEB UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tabel 1. 1 hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak mencari informasi dan tidak melakukan analisis saat berinvestasi, mengikuti pendapat orang lain dalam berinvestasi, serta memilih investasi berdasarkan reputasi. Hal tersebut berarti mayoritas mahasiswa melakukan keputusan investasi dengan irasional. Penelitian oleh Chen & Volpe (1998), menunjukkan bahwa mahasiswa yang kurang memiliki literasi keuangan membuat keputusan dan tindakan yang kurang tepat karena keterbatasan informasi. Penelitian oleh Pasek (2022), terdapat perbedaan pertimbangan keputusan investasi antara mahasiswa yang diberikan literasi keuangan dengan yang tidak. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting karena tanpa pengetahuan keuangan yang cukup, mahasiswa akan cenderung membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)

Gambar 1. 3

Nilai Kerugian Akibat Investasi Ilegal di Indonesia Tahun 2017 – 2023

Pada gambar 1. 3, Ketua Sekretariat Satgas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Hadiyanto, mengatakan total kerugian akibat investasi ilegal pada tahun 2017 – 2023 mencapai Rp 139,67 triliun. OJK bersama dengan 15 lembaga lainnya terus melakukan pengejaran dan penegakan hukum terhadap para pelaku dan hasilnya sebanyak 1.218 entitas investasi ilegal telah diblokir sampai awal tahun 2024. Banyak masyarakat Indonesia yang masih memiliki tingkat literasi yang rendah sehingga menjadi target

Saniya Adelia, 2024

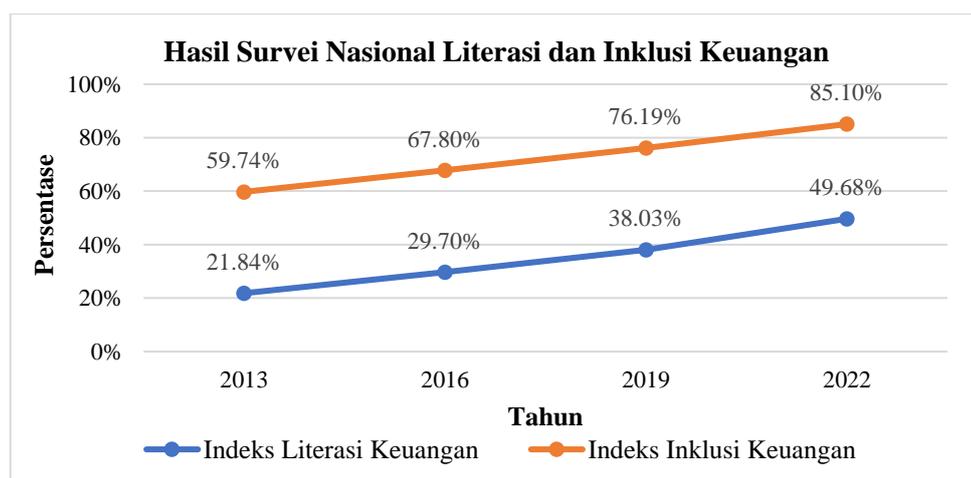
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN MODERASI GENDER TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Pada Mahasiswa S-1 FPEB UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

para pelaku investasi ilegal untuk mencari keuntungan pribadi. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk meningkatkan *awareness* terhadap penipuan investasi ilegal yaitu dengan meningkatkan literasi keuangan.

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLIK) tahun 2021 – 2025, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Berdasarkan riset dari Asian Development Bank (2015), literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan GDP Perkapita dan pertumbuhan ekonomi keuangan. Manfaat literasi keuangan dari sisi makro ekonomi juga sangat penting karena tingkat literasi masyarakat memiliki korelasi yang positif dengan pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan indeks literasi keuangan di Indonesia.

SNLIK merupakan survei berskala nasional yang diselenggarakan setiap 3 tahun sekali oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Survei ini dilakukan dalam rangka memetakan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara tatap muka, dibantu sistem *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI). Pada SNLIK tahun 2023, responden berjumlah 14.634 orang yang tersebar di 34 provinsi.



Sumber : Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2013 – 2022. (Data diolah)

Gambar 1. 4

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2013 – 2022

Pada gambar 1.5, terjadi peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan selama tahun 2013 – 2022. Pada tahun 2022, indeks literasi keuangan mencapai 49,68% sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Hal tersebut menunjukkan terdapat ketimpangan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan sebesar 35,42% artinya terdapat 35,42% yang telah memiliki akses terhadap produk keuangan namun tidak disertai dengan literasi keuangan sehingga berpotensi mengakibatkan keputusan keuangan yang buruk yang pada akhirnya mengakibatkan konsekuensi keuangan yang tidak diinginkan. Literasi keuangan menanamkan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan investasi untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Mahasiswa menjadi salah satu kelompok penting untuk diberikan literasi keuangan karena mahasiswa sebagai generasi muda berperan sebagai agen perubahan yang meneruskan dan menjalankan negara dalam berbagai bidang termasuk ekonomi.

Theory of planned behaviour (1991) adalah teori psikologi yang menjelaskan faktor-faktor yang memprediksi perilaku (*behaviour*) seseorang khususnya dalam konteks membuat keputusan. Menurut TPB, terdapat *background factor* yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan sebagai *information* serta gender sebagai *social* yang termasuk dalam *background factor*, mempengaruhi keputusan investasi sebagai *behaviour*. Selain itu menurut teori *behavioral finance*, keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor irasional. Menurut Bernstein (2012), *behavioral finance* menjelaskan bagaimana para investor mempertimbangkan *risk* dan *return* dalam berinvestasi, suatu waktu secara rasional, namun di waktu lain secara irasional. Perpaduan antara rasional dan irasional dalam keputusan investasi ini memunculkan bias perilaku. Dalam konteks ini, perempuan dan laki-laki memiliki kecenderungan bias perilaku yang berbeda.

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa menghasilkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Wardani, dan Septentia (2020); Hisam dan Nuansari (2023); Diva dan Suardana (2023); Al-Aziz dan Rinofah (2021); Putri dan Hamidi

(2019); menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih (2019); Yundari dan Artati (2021); Pradikasari dan Isbanah (2018); menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal tersebut karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi.

Selain itu, penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin sebagai variabel independen atau jenis kelamin sebagai variabel moderasi terhadap keputusan investasi mahasiswa juga menghasilkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Pasek (2022); Susanto, dkk (2023); Susanto, dkk (2023); Rahadjeng (2011); Bacha & Azouzi (2019); serta Jaiswal & Kamil (2012); menyatakan bahwa terdapat perbedaan keputusan investasi antara gender laki-laki dan perempuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diva dan Suardana (2023); Al-Aziz dan Rinofah (2021); Putri dan Hamidi (2019); Fitriyaningsih (2019); Yundari dan Artati (2021); Pradikasari dan Isbanah (2018); jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Wardani, dan Septentia (2020); Hisam dan Nuansari (2023); menyatakan bahwa gender tidak dapat memoderasi terhadap keputusan investasi mahasiswa

Berdasarkan penjelasan dari fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian yang ada, perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan fenomena tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dengan Moderasi Gender terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S-1 FPEB UPI)”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran literasi keuangan dan keputusan investasi pada Mahasiswa S-1 FPEB UPI.
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa S-1 FPEB UPI.

3. Bagaimana gender memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi Mahasiswa S-1 FPEB UPI.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan keputusan investasi Mahasiswa S-1 FPEB UPI.
2. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa S-1 FPEB UPI.
3. Menganalisis dan menjelaskan gender memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi Mahasiswa S-1 FPEB UPI.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan gender terhadap keputusan investasi mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih banyak tentang semua komponen yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan serta menjadi pendukung untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk apa yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang keputusan investasi mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ini akan menjadi referensi bagi universitas untuk

memberikan sosialisasi kepada mahasiswa dan galeri investasi untuk membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini akan memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan gender dalam pengaruh keputusan investasi mahasiswa. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang perlu dipertimbangkan saat membuat keputusan investasi di masa mendatang untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik sehingga memaksimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa. Ini akan memberi mereka referensi tentang apa yang harus ditambahkan, baik dalam hal subjek penelitian maupun penambahan variabel, agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi.